

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena transformasi digital telah menjadi realitas sosial yang tidak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi ini membawa perubahan terhadap struktur masyarakat kontemporer dalam berinteraksi dan berorganisasi. Bagi masyarakat modern hal ini menjadi solusi yang efektif dan praktis dalam menjalankan pola kehidupan.² Dalam sudut pandang sosiologis digitalisasi dipandang bukan sekedar perubahan alat teknis dari manual ke elektronik, melainkan pergeseran paradigma sosiokultural yang memengaruhi masyarakat dalam mencerminkan perubahan cara berfikir dan kebudayaan. Digitalisasi sudah menyebar di seluruh lapisan masyarakat termasuk entitas tradisional yang sebelumnya dianggap tertutup dari arus modernitas.³

Komunitas pesantren sebagai salah satu pilar Pendidikan Islam di Indonesia kini tengah menghadapi rombakan tatanan digital secara luas. Santri yang secara tradisional menempati ranah privat pesantren dengan batasan fisik dan aturan yang ketat kini mulai melebur ke dalam ruang digital. Melalui perangkat seluler seperti ponsel santri dapat terhubung

² Clara Sinta Pratiwi, "Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital" 2, no. 1 (2022): 50–65.

³ Shafa Tasya Kamilah et al., "Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 50–62,

dengan dunia luar secara mudah, efisien, dan tanpa batas. Perombakan dan pergeseran ini menciptakan sebuah interaksi baru antara tradisi luhur pesantren bertemu dengan dinamika kebebasan informasi di dunia maya dan membentuk sebuah tatanan sosial baru yang segar namun penuh tantangan.⁴

Keterbukaan pada akses dalam ruang digital sering kali menjadi pemicu sebuah fenomena banjir informasi atau *information overload*. Banjir informasi ini terjadi ketika volume pesan yang diterima melalui platform digital terlalu banyak dan melampaui batas bagi seseorang untuk memproses informasi secara efektif. Hal ini menjadikan informasi menjadi sulit untuk diketahui batasnya antara fakta dan opini. Saat ini komunitas santri dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks seiring dengan derasnya arus informasi digital. Arus informasi ini menjadi ancaman nyata bagi komunitas santri karena memiliki resiko mengikis kearifan lokal yang telah dijaga oleh pesantren sejak lama. Dibutuhkan adanya *gatekeeping* (gerbang kendali) atau *filter* (penyaring) agar dapat membedakan informasi yang ada.⁵

Literasi digital hadir sebagai penyaring informasi yang akurat sekaligus menjadi gerbang kendali utama dalam membuktikan kebenaran informasi di ruang siber.⁶ Inti dari literasi digital terletak pada kebijakan

⁴ Zainal Abidin et al., "Learning Innovation in Islamic Boarding Schools in Est Java: Technology's Role in Enhancing Teaching Effectiveness," *TARBIYA: Journal in Muslim Society* 12, no. 01 (2025): 63–76.

⁵ Moh. Fahri, "Transformasi Literasi Digital Di Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Vol. 05 (2023).

⁶ Clara Sinta Pratiwi, Siti Fatimatus Zahro, and Agustina Dwi Fahrudiningsih, "Transformasi Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Digital (Studi Interaksi Pembelajaran Melalui E-Learning Di MAN 1 Trenggalek)" 08, no. 02 (2026): 148–59.

seseorang dalam menghadapi sebuah pesan serta kemampuan dalam mengolah informasi dengan pikiran yang jernih. Penguasaan literasi digital menjadi hal yang krusial untuk dipelajari bagi setiap lapisan masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi serba digital yang bergerak dengan sangat cepat.⁷

Paul gilster berpendapat bahwa literasi digital dapat dijadikan sebagai sebuah kemampuan dalam menggunakan dan memahami penggunaan informasi dalam berbagai macam bentuk dan cara. Gilster juga berargumen bahwa tantangan utama di era digital bukan tentang penggunaan alat digital saja namun kemampuan kritis seseorang dalam memfilter informasi fakta atau benar diantara lautan data dan informasi. William James Potter, salah satu pakar literasi media berpendapat bahwa makna dari literasi telah diperluas dari sebatas membaca menjadi literasi visual dan literasi komputer. Buku fenomenal dengan judul “Media Literacy” ini memperkenalkan konsep “*Cognitive Theory of Media Literacy*” yang menekankan bahwa seseorang yang literat mampu membangun kendali atas pesan-pesan media yang dikonsumsi melalui tiga pilar utama yakni fokus pada tujuan pribadi (*Locus Personal*), struktur pengetahuan, dan kecakapan berpikir kritis.⁸

⁷ Fadlin Fajri and Muhammad Irwan Padli Nasution, “Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities and Challenges in Building Student Character,” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 34–46.

⁸ William James Potter, *Media Literacy*, 9th ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2018).

Teori dari literasi digital akan terus mengalami perubahan dan tambahan definisi baru dari berbagai peneliti seiring dengan lajunya transformasi teknologi. Menjadi individu yang literat secara kritis akan memahami batasan antara realitas sosial dan dunia maya. Tanpa penguasaan literasi digital seseorang akan mudah percaya dengan informasi palsu dan terpengaruh hoax sehingga berpotensi memicu kekacauan sosial.⁹

Kerentanan terhadap arus informasi tersebut menjadi semakin nyata ketika seseorang mengalami transisi sosiokultural. Fenomena ini seringkali dialami santri ketika mereka keluar dari pesantren dan mendapati sebuah pergeseran realitas yang ekstrem. Pergeseran ini terjadi ketika santri di dalam pesantren mendapatkan ruang gerak yang ketat dan terjaga seketika berubah saat mereka sampai di rumah dan mendapati ketersediaan internet tanpa batas. Kondisi ini juga diperparah dengan pola pikir santri yang menganggap bahwa pulang ke rumah adalah waktu untuk istirahat total dan menjadikan internet sebagai pelarian yang instan untuk mengobati rasa lelah.¹⁰

Sebagai generasi *Digital Native*, santri dapat dengan mudah memahami cara kerja internet hingga trend komunikasi ruang siber lain dalam waktu yang singkat. Kecepatan dalam memahami ini menunjukkan kecerdasan yang adaptif dan fleksibilitas intelektual dalam menyikapi pergeseran paradigma teknologi saat ini. Dengan pengaksesan yang mudah

⁹ Eka Yuliawan, *Literasi Digital : Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini* (Yogyakarta: Gava Media, 2022).

¹⁰ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akibat Pandemi Covid-19: Scoping Review" 2 (2024): 306–12.

sering kali santri mengonsumsi internet secara berlebihan tanpa mengenal waktu dan tanpa melakukan filterisasi pesan. Banjir informasi mengalir secara deras sehingga melalaikan narasi-narasi hoax yang dengan mudah masuk ke dalam ruang privat santri.¹¹

Instagram muncul ditengah fenomena ini dan menjadi salah satu pilihan platform digital yang sering digunakan para santri. Menurut data statista terdapat 107,6 juta pengguna Instagram di Indonesia per tahun 2025 dan dari DataReportal tercatat 108 juta audiens iklan Instagram per tahun 2026. Tinginya antusiasme tersebut menjadikan Indonesia sebagai pengguna aplikasi Instagram terbanyak dan menempati jajaran 4 besar di dunia. Instagram yang memiliki basis sebagai media visual dan menawarkan berbagai fitur menarik menjadi aplikasi yang digemari oleh berbagai kalangan salah satunya adalah pesantren.¹²

Beberapa Institusi pesantren kini sudah mulai memanfaatkan perkembangan dunia digital. Hal ini dibutuhkan agar ruang digital menjadi medan *Jihad* intelektual yang baru bagi pesantren. Menjadi aplikasi yang banyak dijangkau oleh masyarakat Indonesia menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan oleh pesantren untuk menjadi aplikasi *branding* pondok serta dapat menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas dan tanpa memiliki batasan dalam pengaksesannya. Pesantren juga menjadikan Instagram

¹¹ M.Agus Kurniawan and Ema Puspitasari, "Metamorfosis Santri Digital: Transformasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Podcast Interaktif Pesantren Modern," *Indonesian Society and Religion Research* 2, no. 2 (2025): 50–61, <https://doi.org/10.61798/isah.v2i2.249>.

¹² Kartini Sikumbang et al., "Peranan Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Dan Etika Pada Generasi Z," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11029–37, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.

sebagai tempat pengelolaan citra publik dan melakukan promosi secara digital. Konten yang dituangkan oleh santri dalam ruang siber tetap mempertahankan kurikulum salaf dan menjaga harkat, martabat, serta marwah pesantren. Fokus pesantren ada pada penyebaran pesan-pesan keagamaan bukan pada jumlah *views* dan *like* dari pengikut.¹³

Meski menawarkan beberapa keunggulan, Instagram tetap memiliki potensi dan resiko bahaya bagi para santri. Paparan informasi palsu, kecanduan fitur *Reels*, hingga gangguan *Psikologis* menjadi ancaman nyata dalam menggunakan aplikasi ini. Sebagai kelompok yang memiliki ketaatan tinggi pada agama sering kali santri terpengaruh oleh informasi palsu yang tersebar luas dengan mengatasnamakan agama. Perlu adanya literasi digital bagi santri agar dapat membangun perisai yang kuat, memiliki ketajaman intuisi dalam memilah informasi dan pesan, serta dapat mengoperasikan perangkat digital.¹⁴

Komunitas Media Pondok Jawa Timur (MPJ) hadir sebagai pendamping para santri dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital dengan benar dan bertanggungjawab. Komunitas ini lahir dari keresahan para santri terhadap kondisi media digital yang saat ini tidak sejalan dengan nilai-nilai islam moderat. MPJ menjadi jembatan edukatif santri dalam memfasilitasi pelatihan literasi digital melalui kegiatan seminar

¹³ Khoeron Khoeron et al., "Tranformasi Kelembagaan Pesantren Tremas Adaptasi Dan Inovasi Di Era Digital," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 9, no. 1 (2025): 63–76, <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.501.63-76>.

¹⁴ Mastori Mastori et al., "Digital Islamic Propagation Communication Strategies in Countering Religious Disinformation in the Post-Truth Era: A Literature Study," *Komunida* 15 (2025): 98–120, <https://doi.org/10.35905/komunida>.

dan kelas *offline*. Komunitas ini menjadi komunitas media santri terbesar yang ada di Jawa Timur menurut data dari NU Online sehingga menjadi topik yang relevan untuk diteliti.

Akun Instagram @pondokjatim secara operasional menjadi wadah atau “etalase digital” yang menyatukan seluruh potensi media pesantren dibawah naungan komunitas MPJ. Komunitas ini juga membantu dalam mempercepat transformasi santri untuk produktif dan mampu memproduksi informasi yang benar dan kredibel di tengah banjirnya informasi.¹⁵ Meskipun aktivitas digital pesantren di Jawa Timur terus mengalami peningkatan namun masih terdapat beberapa pondok pesantren yang tidak terjangkau oleh komunitas MPJ. Tidak meratanya komunitas dalam menjangkau pesantren ini menunjukkan komunitas MPJ belum mampu menaungi seluruh wilayah di Jawa Timur sehingga penggunaan label “Jawa Timur” patut ditinjau kembali.¹⁶

Pada penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada penggunaan media sosial sebagai sarana *branding* pesantren secara umum.¹⁷ Penelitian ini hadir sebagai sebuah respon dari kebutuhan nyata pada model literasi digital yang relevan dengan ekosistem pesantren yang unik. Di era banjir

¹⁵ Nurul Isnaini, Rahayu Lestari, and Puput Fitria, “Eksplorasi Literasi Digital Di Pesantren Pada Santri Gen Z,” *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 05, no. 02 (2024): 104–13.

¹⁶ Idam Mustofa and Raikhan Raikhan, “Pembinaan Madrasah Jalur Formal Di Pesantren (Telaah Implementasi UU Nomor 18 Tahun 2019),” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 30–39.

¹⁷ Ayub Hermanto, Ammar Zainuddin, and Nurida Aini, “Strategi Branding SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Dalam Membangun Citra Program Unggulan,” *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 04 (2024): 434–45.

informasi seperti saat ini santri pengelola media memikul tanggung jawab besar untuk menciptakan konten yang menarik namun tetap dalam batasan demi menjaga marwah dan nilai-nilai salaf pesantren.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya dalam kajian antara dakwah digital dengan literasi digital. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai strategi pemanfaatan Instagram sebagai sarana melindungi masyarakat dari disinformasi yang membentuk dakwah sesuai dengan perkembangan zaman ditengah banjirnya informasi. Kajian penggabungan antara konsep literasi digital dengan nilai-nilai kearifan lokal pesantren masih sangat terbatas sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Strategi Pemanfaatan Instagram @pondokjatim Sebagai Sarana Pengembangan Literasi Digital Santri”.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemanfaatan Instagram @pondokjatim sebagai sarana pengembangan literasi digital santri?

¹⁸ Sekar Apriliza et al., “Strengthening Institutional Governance Through Information Systems: Managing Digital Media in Islamic Boarding Schools,” *JMD: Jurnal Manajemen Dakwah* 06, no. 02 (2025): 81–94.

2. Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan Instagram @pondokjatim sebagai sarana pengembangan literasi digital santri?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi media pondok Jatim dalam proses pengembangan literasi digital santri melalui media online?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan Instagram @pondokjatim sebagai sarana pengembangan literasi digital santri.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan Instagram @pondokjatim sebagai sarana pengembangan literasi digital santri.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi media pondok Jatim dalam proses pengembangan literasi digital santri melalui media online.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi ilmu komunikasi Islam, tetapi juga menjadi solusi praktis bagi institusi pesantren dalam merumuskan strategi literasi digital yang adaptif namun tetap berakar pada tradisi luhur pesantren.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya pada pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan literasi digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan evaluasi strategis dalam menyusun program kerja bagi komunitas Media Pondok Jawa Timur (MPJ). Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam Menyusun metode pelatihan literasi digital bagi komunitas supaya lebih optimal sebagai pusat digital bagi santri di Jawa Timur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pesantren dalam memanfaatkan media sosial khususnya bagi santri pengelola media. Penelitian juga dapat meningkatkan kesadaran dalam kecakapan literasi digital dan mampu memproduksi konten kreatif dengan berbasis nilai-nilai luhur pesantren.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya dalam kajian antara dakwah digital dengan literasi digital. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai strategi pemanfaatan Instagram sebagai sarana melindungi masyarakat dari disinformasi yang membentuk dakwah sesuai dengan perkembangan zaman ditengah banjirnya informasi.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan literasi digital tentang penggunaan media sosial secara cerdas, selektif, dan bertanggung jawab bagi masyarakat luas. Penelitian ini juga dapat memberikan sisi positif kehidupan pesantren modern di era digital dengan tradisi keilmuan islam yang tetap terjaga.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi Pemanfaatan

Dalam penelitian ini strategi pemanfaatan memiliki makna serangkaian perencanaan, metode, dan langkah sistematis yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur, yang secara operasional bertujuan untuk menyebarkan informasi dan edukasi efektif.¹⁹

2. Instagram

Dalam penelitian ini Instagram memiliki makna sebuah platform digital berupa media sosial berbasis visual dengan beragam fitur yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Secara operasional merujuk pada pemanfaatan infrastruktur pengoptimalan berbagai fitur untuk mengelola informasi agar terjadi komunikasi dua arah serta dapat dengan fleksibel dan efektif diakses oleh audiens.²⁰

3. Akun @pondokjatim

¹⁹ William James Potter, *Media Literacy*, 10th ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2022).

²⁰ Siti Nur Aisyah Asapa et al., "Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Project Dakwah Kecamatan Manggala Kota Makassar," *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik* 01, no. 04 (2024): 204–11.

Dalam penelitian ini akun @pondokjatim memiliki makna sebuah objek dan instrument digital yang dikelola oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur. Secara operasional merujuk pada fungsi media yang mengkoordinir dan menyatukan berbagai pondok pesantren di Jawa Timur dalam satu wadah komunikasi digital.²¹

4. Literasi Digital

Dalam penelitian ini literasi digital memiliki makna kemampuan seseorang dalam mengevaluasi, memverifikasi, dan memproduksi informasi digital secara cerdas dan bertanggung jawab. Secara operasional merujuk pada kemampuan seseorang dalam membedakan informasi palsu serta tetap menjaga marwah dan nilai-nilai pesantren dalam dunia digital.²²

5. Santri

Dalam penelitian ini santri memiliki makna peserta didik yang menempuh pendidikan di pondok pesantren dan menjadi target audiens dari akun @pondokjatim khususnya peserta didik yang menjadi pengelola akun media pesantren. Secara operasional merujuk pada posisi santri sebagai *digital native* yang membutuhkan pendampingan dalam literasi digital untuk menyamakan kurikulum salaf dan realitas digital.²³

²¹ Ikhsan Ahmad, Iman Mukhroman, and Rangga Galura Gumelar, "Membangun Jaringan Komunikasi Pesantren Salafiyah: Dari Lisan Ke Media Sosial" 3, no. 3 (2025): 282–88.

²² Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley (John Wiley & Sons, Inc.), 1997).

²³ Salasullail Akbar, Muhammad Fauzi Ilham, and Zainal Arifin, "Dinamika Sosial Anak Milenial Dalam Lingkungan Pesantren : Antara Tradisi Dan Modernitas" 3, no. 2 (2025): 464–71.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara sederhana adalah sebuah aktivitas penyampaian atau penerimaan pesan antara komunikator dan komunikan dengan kombinasi lima elemen terbaik. Secara aksiologi, ilmu komunikasi menjadi sebuah disiplin ilmu dimana pesan yang tersampaikan dapat menjadi pengaruh bagi perilaku dan budaya masyarakat serta menjadi agen perubahan sosial.²⁴

2. Ruang Lingkup Komunikasi

Ruang lingkup komunikasi mencakup skala yang sangat luas, berawal dari tingkat intrapribadi, antarpribadi, kelompok, komunikasi massa, hingga komunikasi termediasi komputer. Pada media baru interaksi antar manusia tidak terbatas oleh dimensi ruang dan waktu, serta dapat menjangkau audiens luas secara global. Komunikasi Media Pondok Jawa Timur (MPJ) hadir sebagai sebuah komunitas yang mengelola dan menyeleksi arus informasi dalam ruang lingkup pesantren. MPJ mengajak para santri untuk mengikuti beberapa *event* edukatif tentang cara menggunakan media digital secara bijak dan cakap dalam literasi digital. Komunitas ini menghubungkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan dinamika komunikasi modern untuk menciptakan pola komunikasi yang efektif dan beretika ala santri.²⁵

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

²⁵ Mulyana.

3. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani klasik dengan kata *stratos*” yang berarti tentara dan “*agein*” yang berarti memimpin. Istilah ini relevan dengan situasi pada zaman dulu dimana dunia sering mengalami perang. Seiring dengan berjalannya waktu konsep strategi mengalami pergeseran makna oleh beberapa pakar praktisi salah satunya adalah pakar komunikasi.²⁶

Strategi komunikasi adalah strategi yang memiliki kombinasi terbaik dimana semua elemen komunikasi dirancang untuk mencapai tujuan dengan optimal. Elemen komunikasi terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, media, serta pengaruh atau efek. Strategi komunikasi dipandang sebagai ilmu yang memenuhi aspek aksiologi dimana strategi ini dapat mengintegrasikan nilai manfaat dan prinsip etika sehingga dapat memberikan dampak positif sesuai dengan norma sosial. Strategi komunikasi lahir dari berbagai disiplin ilmu yang difungsikan untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia.²⁷

b. Tahapan Strategi Komunikasi

Tahapan-tahapan strategi komunikasi menurut Kotler dan Keller terdiri dari tiga langkah utama²⁸, yaitu:

²⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

²⁷ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

²⁸ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, “Marketing Management,” Ed. 15th. (Boston: Pearson Education Limited, 2016).

1.) Perumusan Strategi

Pada tahap ini, komunitas harus menetapkan tujuan komunikasi yang jelas dan spesifik, serta mengidentifikasi audiens yang ingin dijangkau. Ini melibatkan analisis mendalam tentang kebutuhan dan preferensi audiens.

2.) Implementasi Strategi

Setelah strategi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Ini mencakup pemilihan saluran komunikasi yang sesuai dan pengembangan pesan yang relevan untuk audiens.

3.) Evaluasi dan Penyesuaian

Tahap terakhir adalah mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Komunitas perlu mengumpulkan umpan balik dari audiens dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil di masa mendatang.

Dalam memahami strategi komunikasi terutama dalam konteks penyampaian informasi penting untuk menciptakan percakapan mengalir secara dua arah yang memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif antara komunikator dan komunikan. Proses ini bersifat melingkar sehingga menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung secara dinamis. Pandangan interaksional menggambarkan bahwa dalam sebuah interaksi, seseorang dapat berperan sebagai

pengirim atau penerima, tetapi tidak dapat menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan.²⁹

Model komunikasi interaktif mengartikan bahwa penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan disertai dengan tanggapan langsung, baik melalui media maupun secara langsung. Dalam komunikasi interaktif, keberadaan umpan balik (feedback) menjadi hal penting yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan. Feedback ini dapat berupa komunikasi verbal, non-verbal, atau kombinasi keduanya dengan menerapkan prinsip interaksional. Strategi komunikasi dapat dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari audiens sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi langsung dalam proses komunikasi.

Strategi yang dilakukan oleh Komunitas Media Pondok Jawa Timur (MPJ) adalah menciptakan sebuah metode yang mampu memberikan dampak positif khususnya pada kalangan santri dalam menghadapi tantangan dunia digital. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran edukasi, santri dapat dengan mudah menjangkau informasi yang telah didistribusikan oleh pihak komunitas. Ini disebabkan karena santri lebih familiar dengan dunia digital khususnya media sosial. Melalui akun @pondokjatim di Instagram, MPJ secara aktif memberikan informasi berupa seminar dan kelas media yang dapat

²⁹ M.Si. Prof. Dr. H. Suwatno, *Komunikasi Interpersonal: Seni Berinteraksi Untuk Membangun Relasi Yang Harmonis*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

diikuti secara umum oleh para santri. Inisiatif yang dilakukan oleh komunitas memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan sikap literasi digital, kritis terhadap informasi yang tersebar, serta dapat meningkatkan kecakapan teknis dalam dunia digital.

4. New Media Theory

Istilah “*new media*” merujuk pada jenis teknologi media baru yang rilis setelah kemajuan teknologi komunikasi. *New Media Theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh Denis McQuail dengan tujuan membedah proses penyampaian pesan dalam ekosistem komunikasi modern sesuai dengan teknologi digital. Karakteristik *New Media Theory* menurut McQuail ada tujuh, yakni; *interactivity* (interaktivitas), *social presence* (kehadiran sosial), *media richness* (kekayaan media), *autonomy* (otonomi), *playfulness* (bermain), *privacy* (privasi), dan *personalization* (personalisasi).

Strategi yang dirancang oleh *New Media Theory* menekankan adanya kebebasan bagi pengguna untuk memiliki ruang privat dan ruang berpendapat secara mandiri. Teori ini memberikan fasilitas berupa hak audiens untuk dapat memilih, menanggapi, serta memproduksi kembali informasi yang diperoleh. *New Media Theory* menjadi sebuah keunggulan bagi kemajuan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap transformasi pola komunikasi saat ini.³⁰

³⁰ Denis MCQuail, *McQuail's Media and Mass Communication Theory*, 6th ed. (London, United Kingdom.: SAGE Publications Ltd, 2010).

5. Media Sosial Instagram

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu jenis dari media baru yang bertransformasi bersamaan dengan internet. Platform digital ini memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk dapat mengekspresikan diri dan melakukan interaksi serta berbagi informasi secara global dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial juga menawarkan konsep “*perceived ease of use*” dimana platform ini dirancang agar dapat dengan mudah dipelajari, dioperasikan, serta memiliki fitur yang sistematis bagi penggunanya. Hadir dalam berbagai bentuk seperti jejaring sosial, blog, forum, dan platform berbagi konten, media sosial menjadi salah satu instrumen digital yang memiliki banyak pengguna secara global.

b. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai fungsi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk individu maupun organisasi. Salah satu fungsi utama media sosial adalah sebagai sarana komunikasi. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dan real-time, sehingga memudahkan pertukaran informasi dan ide. Fungsi lain dari Media sosial yang

signifikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sarana komunikasi, branding, pemasaran, edukasi, hingga hiburan..³¹

c. Jenis Media Sosial

Berikut adalah beberapa jenis media sosial yang umum:

1.) Jejaring Sosial

Media ini memungkinkan pengguna membangun jaringan pertemanan dan berinteraksi secara sosial, baik dengan orang yang sudah dikenal maupun yang baru dikenal secara virtual. Contoh populer adalah Facebook dan Instagram.³²

2.) Blog

Platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan aktivitas sehari-hari, saling memberikan komentar, serta berbagi berbagai informasi dan tautan ke situs web lainnya. Blog memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan diri melalui artikel yang berisi ide, pemikiran, dan informasi. Banyak blogger muda di Indonesia yang menjadi terkenal berkat tulisan mereka, sehingga mereka menjadi inspirasi atau panutan bagi orang lain.

3.) *Social Sharing*

³¹ B.Bungin, "Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik" (Jakarta: Kencana, 2011).

³² Haikal Ibnu Hakim, Grusca Maura, and Iviana Polin, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z" 10 (2024): 489–505.

Media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi berbagai jenis konten, seperti dokumen, video, audio, gambar, dan lainnya. Beberapa platform media sosial menekankan fitur berbagi konten, di mana YouTube menjadi salah satu yang paling populer. Dengan fitur ini, pengguna dapat dengan cepat mendapatkan pengakuan di dunia maya, asalkan mereka memiliki konten yang unik dan menarik.³³

4.) Forum

Berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi mengenai berbagai hal, mulai dari topik sehari-hari seperti tempat makan, buku, gadget, permainan, otomotif, sepak bola, hingga isu-isu unik yang mungkin tidak terpikirkan untuk dibahas. Forum menjadi tempat awal bagi setiap individu untuk mencari informasi dari orang lain yang mungkin lebih berpengalaman dalam bidang yang diminati, sehingga dalam praktiknya, penjelasan-penjelasan tersebut disampaikan oleh para pengunjung. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi atau kerja sama di antara pengunjung untuk mengisi konten yang ada.³⁴

d. Instagram

³³ Anang Sugeng Cahyono, "Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," n.d., 140–57.

³⁴ Arif Rahmadi, "Tips Produktif Ber-Social Media" (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2016).

Dari berbagai platform digital, peneliti mengambil media sosial berbasis visual sebagai media dalam penelitian. Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna internet secara global setiap harinya. Dikembangkan oleh Mike Kriger dan Kevyn Sistrom pada 2010, Instagram bertransformasi dari sekedar aplikasi penyunting foto sederhana menjadi aplikasi ekosistem digital yang kompleks. Hingga saat ini Instagram berhasil mempertahankan popularitasnya di tengah persaingan ketat platform digital lain dengan 107,6 juta pengguna di Indonesia.³⁵ Mengedepankan kekuatan visual melalui berbagai fitur menarik seperti *Feed*, *Stories*, *Reels*, *Direct Messaging (DM)*, *Tag* dan *Hastag* dalam aplikasi ini, memungkinkan pesan yang disampaikan menjadi lebih efisien dan menarik.³⁶

Kekuatan visual dan jangkauan luas Instagram ini kemudian dioptimalkan dalam praktik komunikasi dakwah. Dalam dunia digital seperti saat ini, komunikasi dakwah tidak lagi terbatas dilakukan di dalam ruangan secara *Face to Face* namun dilakukan dengan efisien menggunakan platform digital Instagram. Instagram hadir sebagai solusi dakwah kontemporer dimana pesan dan

³⁵ We Are Social and Meltwater, "Digital 2026: Top Digital And Social Media Trends In Indonesia," We Are Social, 2025.

³⁶ Citra Antasari and Renystiyah Dwi Pratiwi, "Pemanfaatan Fitur Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan Di Kota Palu," *Kinesik* 9, no. 2 (2022): 176–82.

informasi keagamaan dapat dijadikan sebagai sebuah konten ringan agar lebih mudah difahami dan dijangkau masyarakat luas.³⁷

Dalam konteks ini Komunitas Media Pondok Jawa Timur (MPJ) hadir sebagai media syiar islam bagi santri dengan berfokus pada penggunaan media digital secara terorganisasi, kritis dan efektif. Dengan menggunakan akun @pondokjatim, komunitas ini siap mendistribusikan narasi positif pesantren secara luas di media sosial. Strategi pemanfaatan akun @pondokjatim juga dirancang sebagai sarana pengembangan literasi digital bagi para santri. Komunitas MPJ siap dalam upaya untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan produktif bagi komunitas santri di Jawa Timur.

6. Literasi Digital Santri

Literasi digital bukan sekedar kemampuan teknis seseorang dalam mengoperasikan perangkat digital melainkan kecakapan dalam mengelola, menggunakan, dan memahami informasi dan pesan dalam berbagai macam bentuk dan cara.³⁸ Tantangan utama dalam era teknologi digital seperti saat ini adalah kemampuan kritis seseorang dalam memfilter informasi ditengah banjir informasi. Bagi kalangan santri, literasi digital adalah sebuah urgensi yang sangat besar sebagai instrument perlindungan diri ditengah derasny arus informasi yang

³⁷ Tama Maylyana Putri, "Instagram As A Digital Preaching Media: A Case Study Of Quran Review," *Komunike* 17, no. 1 (2025): 55–74.

³⁸ Gilster, *Digital Literacy*.

tidak terfilter.³⁹ Penguasaan literasi digital dapat mentransformasi santri menjadi produsen konten dakwah yang inspiratif, edukatif, serta mampu menjadi *trendsetter* positif di ruang siber. Komunitas Media Pondok Jawa Timur (MPJ) hadir sebagai agen pengembangan literasi digital pada santri di Jawa Timur. Melalui *event* yang diadakan oleh MPJ, santri dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran tentang literasi digital dan tetap relevan dengan budaya dan tradisi pesantren. Strategi yang dijalankan komunitas ini dapat menjadi jembatan penghubung antara nilai-nilai keagamaan klasik dengan dinamika teknologi informasi modern.⁴⁰

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul “Analisis Resepsi Khalayak terhadap Postingan Instagram @dawuhguru Pada 24 Oktober 2023” yang ditulis oleh Luluk Ilma Inun jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2024 memiliki hasil penelitian yakni komentar khalayak kebanyakan tergolong dalam *oppositional position* atau khalayak memahami pesan yang disampaikan namun menafsirkan secara bertentangan dengan ideologi dominan. Hal tersebut terjadi karena keterbiasaan khalayak terhadap konten yang konsisten menyebarkan dawuh-dawuh guru membuat mereka asing dan tidak nyaman ketika terdapat konten diluar kebiasaan. Penelitian diatas

³⁹ Fahri, “Transformasi Literasi Digital Di Era Disrupsi.”

⁴⁰ Abidin et al., “Learning Innovation in Islamic Boarding Schools in Est Java: Technology’s Role in Enhancing Teaching Effectiveness.”

memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan platform media sosial Instagram. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada resepsi khalayak pada akun @dawuhguru sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur pada santri.

2. Penelitian berjudul “Pengaruh Konten Instagram Lembaga BAZNAS Kabupaten Tulungagung (@baznaskabtulungagung) Terhadap Pengamalan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Bagi Followersnya” yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Assidqi program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2024 memiliki hasil penelitian yakni terdapat pengaruh pada konten Instagram @baznaskabtulungagung pengamalan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap *followers*. Strategi menggunakan media sosial Instagram berpengaruh positif untuk mengedukasi dan menyadarkan ZIS bagi *followers* karena konten akun @baznaskabtulungagung dikemas dengan baik dan memnuhi kebutuhan *followers*. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan platform media sosial Instagram. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada pengaruh konten @baznaskabtulungagung terhadap pengamalan ZIS pada *followers* sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan

literasi digital yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur pada santri.

3. Penelitian berjudul “Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Pada Akun Instagram @enowcustom” yang ditulis oleh Feri Kurniawan, Bambang Srigati, dan Dian Resha Rahmayanti pada 2022 memiliki hasil penelitian yakni tersampainya pesan dan informasi kepada konsumen secara jelas dengan memanfaatkan fitur Instagram. Fitur yang sering digunakan oleh akun @enowcustom adalah fitur upload *Instastory* dan *highlights story* lengkap dengan keterangan harga dan variasi produk. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan strategi pemanfaatan Instagram. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada komunikasi pemasaran pada akun @enowcustom sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur pada santri.
4. Penelitian berjudul “Strategi Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Media Promosi Kuliner Pada Akun @Kepdan_Kopi” yang ditulis oleh Khirunnisa Ritonga dan Abdul Rasyid pada 2025 memiliki hasil penelitian yakni akun @Kepdan_Kopi memanfaatkan fitur-fitur Instagram secara kreatif untuk membangun *brand awareness* dan *engagement* serta menggunakan stretegi penyajian visual menarik, menggunakan caption persuasive, dan aktif berinteraksi dengan

pengikut di Instagram. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan strategi pemanfaatan Instagram. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada media promosi pada akun @Kepdan_Kopi sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur pada santri.

5. Penelitian berjudul “Pemanfaatan Algoritma Tiktok Dan Instagram Untuk Meningkatkan Brand Awareness” yang ditulis oleh Graciella Susanto, Rachel Evelyn, Deonvito Leo, dan Hubert Felicio pada tahun 2023 memiliki hasil penelitian yakni algoritma pada platform Tiktok dan Instagram dapat dipakai secara efisien untuk meningkatkan *brand awareness*. Platform Tiktok memiliki algoritma unik dan memiliki penawaran kesempatan bagi semua video untuk menjadi viral. Untuk Platform Instagram memiliki kemampuan untuk menargetkan audiens yang spesifik berdasarkan minat dan aktivitas pengguna. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan strategi pemanfaatan sosial Instagram. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada algoritma Tiktok dan Instagram untuk meningkatkan *brand awareness* sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur pada santri.

6. Penelitian berjudul “Peran Adaptasi *Game* (Gamifikasi) Dalam Pembelajaran Untuk Memperkuat Literasi Digital: *Systematic Literatur Review*” yang ditulis oleh Dwi Novita Sari dan Ahmad Rifqy Alfiyan pada tahun 2023 memiliki hasil penelitian yakni adaptasi gamifikasi dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat literasi digital dengan meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi pembelajaran berbasis tindakan, serta mengasah kemampuan kritis melalui pengalaman belajar mandiri disertai umpan balik yang instan. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan topik literasi digital. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada media pembelajaran sedangkan penelitian ini berfokus pada media sosial Instagram.
7. Penelitian berjudul “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Yesi Novitasari dan Mohammad Fauziddin pada tahun 2022 memiliki hasil penelitian yakni kompetensi literasi digital tenaga pendidik PAUD berada pada kategori cukup baik. Namun upaya peningkatan tetap diperlukan guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar dapat memanfaatkan literasi digital untuk pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan topik literasi digital. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek media penelitiannya, penelitian diatas mencakup

segala perangkat digital sedangkan penelitian ini berfokus pada media sosial Instagram.

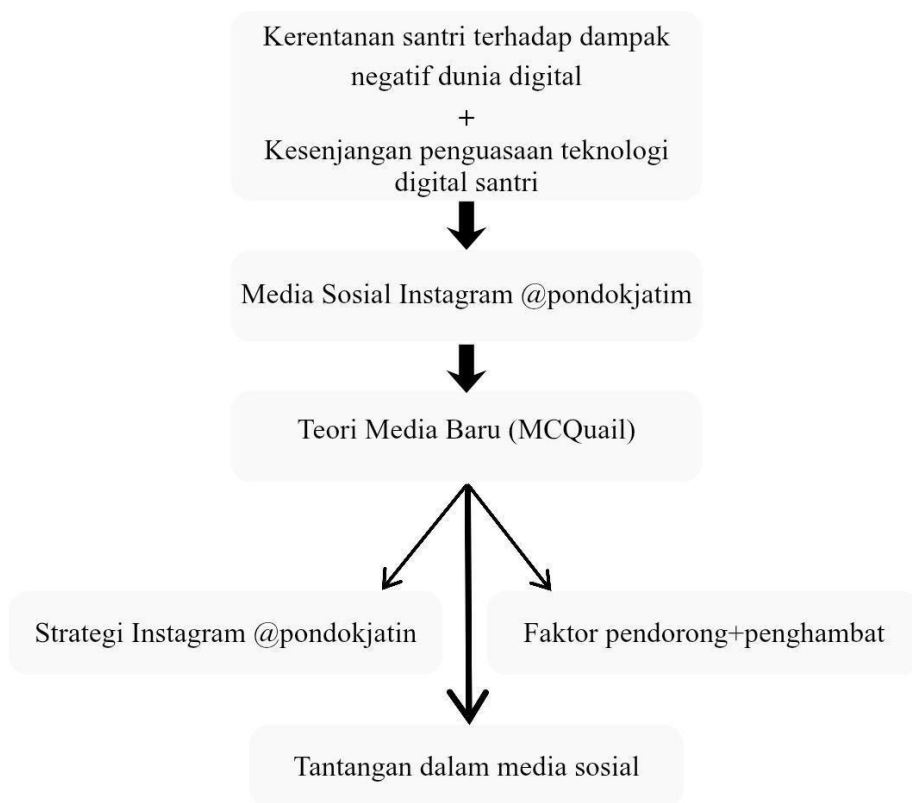
8. Penelitian berjudul “Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi” yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dan Muhammad Sukri pada tahun 2023 memiliki hasil penelitian yakni implementasi literasi digital dalam Pendidikan Islam dapat menjadi sarana peserta didik dalam memahami informasi secara teliti, menghindari informasi dan konten negatif dengan selalu melakukan *research and receck*, dan menggunakan media digital dengan bijak akan dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan Islam. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan topik literasi digital. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada Pendidikan Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur pada santri.
9. Penelitian berjudul “Peningkatan Literasi Digital Pada Santri Pesantren Syeh Hasan Yamani Memanfaatkan Aplikasi Canva” yang ditulis oleh Gufran Darma Dirawan, Dyah Darma Andayani, dan Nurlita Pertiwi memiliki hasil penelitian yakni pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) para santri dari Pesantren Syeh Hasan Yamani memiliki minat dan motivasi yang tinggi terlihat dari keinginan dan ketrtarikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan

topik literasi digital pada santri. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada media tatap muka atau *luring* sedangkan penelitian ini berfokus pada media sosial Instagram.

10. Penelitian berjudul “Model Literasi Digital Dalam Upaya Mengurangi Kesenjanagana Digital Untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045” yang ditulis oleh Anisa Ulfah memiliki hasil penelitian yakni kesenjangan digital di lingkungan pesantren sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses di tengah cepatnya arus teknologi. Diperlukan kebijakan yang mampu mengimplementasikan literasi digital ke dalam budaya pesantren dengan tetap memakai fondasi utama nilai-nilai karakter santri. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan menggunakan topik literasi digital pada santri. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada “Model Literasi Digital” dimana dalam penelitian ini berusaha menciptakan struktur atau formula yang dapat diterapkan nanti sedangkan penelitian ini berfokus pada “Strategi” dimana dalam penelitian ini memniliti Langkah-langkah praktis, taktik, dan manajemen konten yang dilakukan oleh komunitas Media Pondok Jawa Timur.

H. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah dalam memahami arah pemikiran dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberi Gambaran berupa kerangka teori penelitian seperti bagan berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Teoritik

Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk bagi Komunitas Media Pondok Jawa Timur. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai platform untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun komunikasi dua arah yang menjangkau audiens khususnya santri secara luas dan cepat. Penelitian ini berfokus pada

pemanfaatan Instagram sebagai sarana pengembangan literasi digital santri oleh Komunitas Media Pondok Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan *New Media Theory* karya Denis McQuail sebagai dasar teoritis. Teori Media Baru ini menjelaskan mengenai perubahan pola komunikasi dari model komunikasi searah menjadi komunikasi jaringan yang memiliki sifat interaktif, partisipatif, dan terbuka. Teori ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Media Pondok Jatim dalam mengimbangi kebebasan khalayak dengan konten literasi digital yang menarik dan edukatif.⁴¹

Untuk mendukung keberhasilan pengembangan literasi digital santri melalui media sosial, diperlukan strategi komunikasi yang dirancang secara sistematis. Strategi komunikasi ini menjadi kerangka kerja penting dalam pengelolaan akun media sosial komunitas. Penelitian ini menitik beratkan pada pengelolaan akun Instagram @pondokjatim sebagai media kolaborasi santri pegiat media pesantren dan sarana pengembangan literasi digital santri. Dengan demikian, media sosial diharapkan dapat menjadi jembatan efektif dalam membangun komunikasi keagamaan yang inklusif dan bermakna.

⁴¹ McQuail, *McQuail's Media and Mass Communication Theory*.

I. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan realitas lapangan secara alami. Dalam data lapangan, peneliti merupakan instrument utama yang digunakan untuk menganalisis data lapangan dan memberikan ruang untuk data tersebut berkembang secara bebas untuk membentuk sebuah pemahaman.

Sugiyono berpendapat bahwa penelitian deskriptif lebih fokus pada pencarian makna dan pemahaman mendalam mengenai suatu kasus. Dalam penerapannya, menggunakan metode ini telah sesuai dengan analisis Komunitas Media Pondok Jawa Timur karena dapat secara terperinci menjelaskan data yang kompleks secara lebih sederhana dan menarik.⁴² Peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai strategi pemanfaatan Instagram oleh Komunitas Media Pondok Jawa Timur dengan menganalisis konten, interaksi, serta fitur yang digunakan melalui akun @pondokjatim. Penelitian ini juga berfokus pada penelurusan faktor pendukung dan penghambat serta tantangan yang dihadapi dari komunitas ini melalui media online. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola akun

⁴² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 2017.

media sosial Instagram @pondokjatim, ketua Komunitas MPJ, serta dua santri yang menjadi anggota dan *followers* dari komunitas MPJ ini.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak hadir secara fisik dikarenakan objek pada penelitian ini berada di ruang digital. Peneliti hadir secara virtual melalui observasi digital pada akun Instagram @pondokjatim. Peneliti secara aktif dan konsisten memantau setiap konten yang dipublikasikan oleh Komunitas Media Pondok Jatim untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas akun @pondokjatim sebagai sarana edukasi literasi digital santri. Dengan adanya observasi penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memastikan data primer yang diperoleh valid, relevan, dan dapat digunakan digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di ruang digital yakni media sosial Instagram dengan berfokus pada akun @pondokjatim. Akun dari sebuah komunitas media pesantren di Jawa Timur ini hadir sebagai jembatan bagi santri dalam memahami literasi digital. Berdiri pada 2021 akun ini sudah memiliki kurang lebih 42 ribu pengikut dengan rata-rata 35 ribu penonton di reels.

Pemilihan Komunitas Media Pondok Jawa Timur melalui akun @pondokjatim sebagai objek kajian dikarena komunitas ini menaungi dan menjadi wadah kolaborasi bagi para santri pegiat media pesantren.

Setiap tiga bulan sekali komunitas akan memberikan pelatihan dalam menggunakan perangkat digital melalui kelas *offline* yang disebut sebagai “Madrasah Media”. Dengan memiliki tujuan sebagai sarana pengembangan literasi digital bagi para santri, komunitas ini berhasil menjadi jembatan antara kebutuhan dalam kecakapan teknologi dengan tetap menjaga marwah pesantren. Waktu pelaksanaan dalam mengerjakan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2026 sampai dengan bulan April 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian dari mulai penyusunan proposal, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, proses analisis data, hingga penyusunan laporan.⁴³

4. Data Dan Sumber Data

Keragaman data dalam sebuah penelitian diklasifikasikan dalam bentuk individu/informan, benda/dokumen, serta situasi lingkungan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama (*Human Instrument*) yang merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.⁴⁴ Terdapat dua sumber data yang menjadi pilar utama pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber pertama melalui prosedur pengambilan data dengan

⁴³ M. Fadli Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁴⁴ Mujamil Qomar, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Malang: Inteligencia Media*, 2022, 101–2.

observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini data primer bersumber dari ketua Komunitas Media Pondok Jawa Timur, admin dari akun @pondokjatim di media sosial Instagram serta dua followers dari @pondokjatim.

Tabel 1.1 Peran Informan Penelitian

No	Nama	Peran Dalam Penelitian
1.	Edhi Nur Prasetyo	Ketua Komunitas Media Pondok Jawa Timur
2.	Safinatul Luthfiyah	Admin Instagram @pondokjatim
3.	Princess Mercy Ruhullah Muchtar	Followers Instagram @pondokjatim
4.	Muhammad Alfian Nur Syafi'i	Followers Instagram @pondokjatim
5.	Asya Nurisya	Followers Instagram @pondokjatim
6.	Ayik Rahayu	Followers Instagram @pondokjatim
7.	Zahrotul Hamidah	Followers Instagram @pondokjatim

1.) Ketua Komunitas Media Pondok Jawa timur

Ketua memiliki peran sebagai petunjuk arah yang menentukan tujuan dan memastikan setiap anggota dalam kelompoknya aman dan bertanggung jawab dengan peran yang diberikan. Ketua Komunitas Media Pondok Jawa timur berperan sebagai penghubung antara identitas santri yang memiliki nilai-nilai pesantren dengan tuntutan literasi digital yang modern dan menjadikan teknologi sebagai media dakwah yang kreatif, efektif,

⁴⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan dalam Komunitas Media Pondok Jawa Timur memberikan contoh bahwa pesantren dapat merangkul kemajuan teknologi tanpa meninggalkan jati diri sebagai santri.

2.) Admin Instagram @pondokjatim

Admin Instagram merupakan administrator dan pemegang kendali seutuhnya dalam menentukan narasi, visual, hingga waktu yang tepat dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas melalui platform Instagram. Peran Admin harus mampu menjadi komunikator strategis dalam membaca data, memahami psikologi audiens, serta beradaptasi dengan perubahan algoritma yang dinamis. Admin dari Komunitas Media Pondok Jawa Timur merupakan representasi dari “santri digital” yang mampu menguasai teknologi tanpa kehilangan jati diri sebagai santri.

3.) *Followers* Instagram @pondokjatim

Followers merupakan indikator utama dari kredibilitas dan otoritas sebuah platform di mata publik. Keberadaan *followers* memberikan alasan dalam terciptanya komunikasi dua arah yang interaktif dan memberikan kesempatan sebagai ruang diskusi, rujukan informasi, dan penggerak perubahan perilaku dalam platform digital. *Followers* dari @pondokjatim milik Komunitas Media Pondok Jawa Timur mayoritas adalah seorang santri yang menjadi

pilar utama dalam menyukseskan misi transformasi digital di lingkungan pesantren.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat temuan lapangan yang tidak secara langsung diperoleh dari narasumber. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui perantara seperti dokumen, arsip organisasi, serta literatur pendukung lain. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari profil Komunitas Media Pondok Jawa Timur seperti visi misi komunitas, struktur keanggotaan, hasil tangkapan layar pada feed dan reels Instagram akun @pondokjatim, jumlah pengikut, serta frekuensi posting untuk mengetahui seberapa aktif Komunitas Media Pondok Jatim dalam berkomunikasi dengan pengikutnya. Buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian juga menjadi literatur pendukung untuk data sekunder pada penelitian ini.

Melalui kombinasi data primer dan data sekunder diatas diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pemanfaatan Instagram @pondokjatim. Peneliti bertujuan membedah langkah-langkah strategis dari Komunitas Media Pondok Jawa Timur dalam mengoptimalkan media sosial sebagai instrument pengembangan literasi digital pada santri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki peran penting sebagai fondasi utama dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Untuk memperoleh data yang akurat dalam menjawab strategi pemanfaatan Instagram @pondokjatim, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data utama sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memahami interaksi sosial dan fenomena secara kontekstual dengan mengamati dan mencatat hal-hal penting.⁴⁶ Moleong berpendapat bahwa observasi digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal motif, kepercayaan, perhatian, perilaku, dan ketidaksadaran subjek.⁴⁷ Peneliti menerapkan metode observasi digital dengan berfokus pada pengamatan media sosial Instagram @pondokjatim. Meski tidak melibatkan kehadiran fisik di lapangan, peneliti tetap melakukan pemantauan seluruh aktivitas digital yang relevan dengan fokus penelitian.

⁴⁶ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2018).

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari interaksi komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dan menggali data secara komprehensif dari informan melalui serangkaian pertanyaan yang relevan dengan berfokus pada penelitian.⁴⁸ Wawancara pada penelitian ini bersifat semi-terstruktur dimana informan dapat secara fleksibel memberikan informasi tambahan dan sesuai dengan pandangan mereka secara relevan namun tetap dalam daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih. Alasan menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh kedalaman data bukan kesimpulan berdasarkan perhitungan statistik. Penelitian ini mengambil 2 poin dari 6 poin teknik *Non-Probability Sampling* dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D milik Sugiyono yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.⁴⁹

⁴⁸ Kristin G. Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research*, 7th ed. (Boston: McGraw-Hill, 2002).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung, 2019).

c. Dokumentasi

Tenik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap dalam wawancara yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi memiliki peran yang strategis karena memiliki sifat yang stabil dan tidak reaktif. Dalam menggunakan teknik dokumen seorang peneliti harus memiliki pemikiran yang kritis dan kehati-hatian dalam menafsirkan karena seringkali dokumen digunakan untuk tujuan tertentu.⁵⁰ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan meliputi profil Komunitas Media Pondok Jawa Timur seperti visi misi komunitas, struktur keanggotaan, hasil tangkapan layar pada feed dan reels Instagram akun @pondokjatim, jumlah pengikut, serta frekuensi posting untuk mengetahui seberapa aktif Komunitas Media Pondok Jatim dalam berkomunikasi dengan pengikutnya. Buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian juga menjadi literatur pendukung untuk teknik dokumentasi ini.

⁵⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2018).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menginterpretasikan makna dari data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis data sudah dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data hingga seluruh data terkumpul secara lengkap. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana. Mereka berpendapat bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan saling berkaitan dan terus berlangsung hingga data yang diperoleh jenuh atau dianggap cukup hingga tidak ditemukan informasi yang baru.⁵¹

Terdapat empat alur kegiatan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dimulai pada tahap pengumpulan informasi menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi secara digital menggunakan Instagram pada akun @pondokjatim, wawancara dengan admin akun @pondokjatim, serta dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti secara aktif melakukan pencatatan pada setiap fenomena yang ditemukan dan menyusun ringkasan

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014).

sementara untuk memastikan bahwa tema penelitian tidak menyimpang dari rumusan masalah. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah kondensasi data pada tahap analisis lebih lanjut.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memetakan, dan mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan penelitian. Proses ini bertujuan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dari teknik analisis data adalah penyajian data dimana sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam hal ini data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berupa uraian teks yang sistematis, matriks, tabel, atau bagan yang membantu peneliti dalam memahami hubungan antar variabel penelitian. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dengan padu dan mudah diraih sehingga mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan yang relevan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dimana data yang telah melewati proses pengujian dan perbandingan berulang dapat ditetapkan kesimpulan akhir yang solid dan kredibel. Verifikasi dilakukan untuk menguji dan meninjau kembali kebenaran dan keabsahan data agar hasil penelitian bersifat valid dan kokoh.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman data yang diteliti.

7. Keabsahan data

Dalam upaya menjamin kredibilitas data mengenai strategi Instagram @pondokjatim sebagai pengembangan literasi digital santri, peneliti menerapkan prosedur pemeriksaan keabsahan data. Langkah ini diperlukan untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan realitas objektif dan kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data yang dikembangkan oleh Moleong dan Sugiyono dengan fokus utama yaitu Teknik Triangulasi.⁵² Terdapat

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023).

tiga Teknik Triangulasi yang dirujuk oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitasnya. Dalam penelitian ini sumber data yang dibandingkan adalah wawancara informan yakni admin akun Instagram @pondokjatim, hasil observasi akun @pondokjatim, serta dokumen dan literatur pendukung lain yang relevan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat dengan mudah memastikan data dan informasi yang bersifat kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara sesuai dengan realitas observasi digital yang dilakukan pada akun @pondokjatim di Instagram serta melakukan pengecekan dengan teknik dokumentasi dan menggunakan literatur pendukung yang relevan. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan keselarasan antara pernyataan narasumber terhadap realitas konten yang telah dipublikasikan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan data untuk setiap waktu yang berbeda guna mengamati konsistensi strategi yang diterapkan. Dimensi waktu memegang peran yang penting karena dapat memengaruhi kredibilitas data yang diperoleh selama proses penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara di beberapa momentum hari besar islam untuk mengetahui pola komunikasi dan konsistensi publish konten dalam akun @pondokjatim di media sosial Instagram.

Dengan menggunakan tiga Teknik Triangulasi yang dikembangkan oleh Moleong dan Sugiyono menjadi upaya bagi peneliti untuk dapat memaksimalkan standar kredibilitas data. Menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian ini guna mendapatkan realitas data sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam menganalisis strategi pemanfaatan Instagram pada Komunitas Media Pondok Jawa Timur sebagai pengembangan literasi digital santri.

8. Tahapan Penelitian

Terdapat tiga tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong⁵³ yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap paling awal dan menjadi penentu dalam melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kajian literatur mengenai permasalahan santri terhadap kurangnya pengetahuan tentang literasi digital. Peneliti juga mengidentifikasi sebuah komunitas media pondok tentang strategi yang digunakan untuk membantu santri dalam memahami literasi digital. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun kerangka kerja penelitian untuk menjadi panduan selama proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilaksanakan setelah segala persiapan selesai dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap dimana peneliti mengumpulkan data secara langsung. Peneliti melakukan observasi digital pada media sosial Instagram milik Komunitas Media Pondok Jawa Timur dengan nama akun @pondokjatim.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis konten yang diposting, frekuensi waktu posting, dan interaksi akun @pondokjatim dengan para pengikut. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada admin @pondokjatim untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang digunakan serta tanggapan santri dalam merespon informasi tersebut. Data yang dikumpulkan pada tahap ini bersifat kualitatif dan memberikan Gambaran menyeluruh tentang strategi komunitas untuk mengembangkan literasi digital pada santri.

c. Tahap Pasca Penelitian

Tahapan ini dilakukan setelah semua data dan informasi telah terkumpul dan dapat masuk pada tahap analisis data. Data yang telah terkumpul menggunakan Teknik observasi dan wawancara dapat dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Peneliti mengidentifikasi tema utama, pola yang muncul pada data, serta mengevaluasi strategi Komunitas Media Pondok Jawa Timur dapat memengaruhi pemahaman santri dalam berliterasi digital. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan utama, diskusi, dan rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital santri di masa mendatang.